
Pengembangan Keterampilan dan Pemanfaatan Aplikasi UMKM Berbasis *Hyperconnectivity* untuk Mendukung *Less Contact Economy* pada Usaha Rumah Tangga Tahu Wijaya

Dian Efriyenty¹⁾ | Tukino²⁾ | Anggia Arista³⁾ | Sofia agina⁴⁾ | Pujatunnisa⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Putera Batam

defriyenty@gmail.com | tukino@puterabatam.ac.id | anggiaarista4@gmail.com | sofiaagina32@gmail.com | pb220810061@upbatam.ac.id

Abstrak: Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pemanfaatan teknologi berbasis *hyperconnectivity* dalam mendukung usaha rumah tangga, khususnya pada usaha tahu Wijaya. Dengan menggunakan aplikasi UMKM berbasis *hyperconnectivity*, usaha kecil seperti tahu Wijaya dapat memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk memperluas jangkauan pasar, mengelola keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Pengembangan keterampilan yang dilakukan dalam program ini meliputi pelatihan penggunaan aplikasi digital, manajemen pemasaran online, dan penerapan teknologi pembayaran non-tunai dan promosi. Salah satu pelaku usaha UMKM Bapak Awi Tahu Wijaya yang terdampak secara langsung akibat banyaknya pesaing dan pendistribusian masih dilakukan dipasar konvensional. Para pelaku usaha khususnya usaha kuliner yang banyak belum memanfaatkan tahu sebagai bahan olahan produk. Maka dari itu tim pengabdian melakukan pembinaan untuk pengembangan inovasi produk menjadi keripik ampas tahu. Kemudian kurangnya pengetahuan karyawan dalam melakukan pembukuan sesuai dengan standar. Sehingga tim pengabdian memberikan pembinaan pengembangan inovasi produk keripik ampas tahu, pelatihan praktek akuntansi sesuai dengan standar dan media pemasaran berbasis *hyperconnectivity*. Maka, dapat menambah ilmu pengetahuan dan omzet penjualan.

Kata kunci: Pengembangan Keterampilan; Pemanfaatan Aplikasi UMKM; Berbasis *Hyperconnectivity*; *Less Contact Economy*; Usaha Rumah Tangga Tahu Wijaya

Pendahuluan

Usaha kecil menengah yang merupakan usaha yang ditekuni oleh masyarakat saat ini dan banyak menyerap tenaga kerja. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per-Agustus 2019 (Dinas & Kependudukan, 2019) jumlah penduduk Batam mencapai 1.563.966 jiwa dibandingkan pertumbuhan jumlah penduduk lima tahun yang lalu. Dari jumlah tersebut, penduduk terbanyak berada di Kecamatan Sagulung 292.044 jiwa, disusul Batam Kota sebanyak 285.248 jiwa, Batu Aji 194.785 dan Sekupang 134.252 (Statistik, 2019). Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit Batam berada di Kecamatan Bulang, 10.052 jiwa.

Tahun 2020 hingga sekarang banyaknya pesaing serta penjualan masih dilakukan dipasar. Sehingga, diharapkan dapat menjaga perekonomian tetap berlangsung. Sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga. Dalam pola ekonomi yang minim pertemuan tatap muka atau “Less Contact Economy”. Less Contact Economy ditandai dengan adanya *Hyperconnectivity* antar manusia melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk itu maka dibutuhkan peran teknologi informasi dan komunikasi terutama dalam penguatan *hyperconnectivity* antar manusia (Andarsari, 2018).

Salah satu pelaku usaha rumahan atau UMKM Tahu Wijaya yang terdampak secara langsung akibat banyaknya pesaing dan pendistribusian masih dilakukan dipasar konvensional dari mulut ke

mulut atau dipasarkan secara manual (Budarsa, Stradivari, 2017). Semakin meningkatnya pesaing di kota Batam secara langsung telah mempengaruhi penjualan tahu. Para pelaku usaha khususnya usaha kuliner yang banyak memanfaatkan tahu sebagai bahan olahan produk tahu. Keadaan ini tentu akan berimbas kepada usaha pembuatan tahu termasuk usaha Tahu Wijaya milik bapak Awi. Ampas tahu selama ini hanya di jual secara langsung berbentuk bahan mentah ampas tahu dan Untuk itu dibutuhkan inovasi, baik dari sisi pengembangan produk, manajemen dan pemasaran yang didukung teknologi informasi dan komunikasi yang berbasis *hyperconnectivity*. Teknologi informasi berbasis *hyperconnectivity* sangat cocok untuk diterapkan pada saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis *hyperconnectivity* masyarakat tidak perlu lagi merasa khawatir untuk melakukan transaksi karena semua proses yang dilakukan adalah tanpa melibatkan kontak fisik *Less Contact Economy*.

Berdasarkan hasil wawancara, usaha tahu wijaya menggunakan cara produksi secara konvensional dan membutuhkan waktu yang panjang dalam produksinya. Usaha tahu wijaya dengan bidang usaha produk tahu diantaranya tahu goreng, tahu plastik dan tahu mentah yang beralamat Kavling Kebun Sayur Nomor 13 Saguba, Kelurahan Sungai Binti, Kecamatan Sagulung Batam. Harga jual perkeping tahu goreng Rp 250,- yang mentah Rp 200,- dan tahu putih Rp 350,-. Strategi penjualannya dilakukan yaitu di pasar tradisional, seperti: pasar SP Plaza Batu Aji dan pasar Aviari dan dilakukan pembelian oleh konsumen secara langsung ke pabrik pembuatan tahu. Produksi yang dihasilkan perhari 600 kg, sehingga dihabiskan bahan kedelai untuk sebulan 18 ton, karena berada di dalam satu kalimat, bukan di awal kalimat) dengan *omzet* kotornya yang dihasilkan hingga saat ini sebesar 50 juta. Serta menurut mitra, serta menurut mitra bahwa belum membuat sistem pembukuan sesuai dengan prinsip akuntansi, karena kurangnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Selama ini mitra baru melakukan pencatatan sederhana. Banyak kasus seperti kasus usaha yang dirintis tidak mempunyai staf yang ahli dibidang akuntansi seperti: lulus dari pendidikan SMK Akuntansi atau SMA IPS (Nurlina & Arifuddin, 2018). Maka dari itu tim pengabdian ingin melakukan pembinaan terkait Pengembangan inovasi produk tahu dari ampas tahu dan Pemanfaatan Aplikasi UMKM Berbasis *Hyperconnectivity* serta pelatihan pembukuan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

Realisasi Kegiatan

Lokasi pengabdian ini beralamat di Kavling Kebun Sayur Nomor 13 Saguba, Kelurahan Sungai Binti, Kecamatan Sagulung Batam. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 7 pertemuan yang dimulai pada tanggal 1 Agustus 2024 yang bertempat di UMKM tahu wijaya. Kegiatan ini dimulai dari pukul 14.00 wib – 17.00 WIB. Metode yang digunakan adalah berupa *service learning* dengan melibatkan karyawan yang bekerja di pabrik tahu wijaya. Pertemuan pertama tim pengabdian dengan melakukan sosialisasi, wawancara, dan observasi kegiatan di UMKM Tahu Wijaya. Pertemuan kedua penyampaian materi oleh tim pengabdian yang disampaikan berupa pembinaan dan pelatihan pembuatan produk berbahan dasar ampas tahu, salah satunya keripik ampas tahu. Pertemuan ketiga pembuatan produk dari ampas tahu. Pertemuan keempat dan kelima Memberikan pembinaan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah. Pertemuan keenam dan ketujuh pelatihan penggunaan aplikasi UMKM berbasis *hyperconnectivity* dengan berbagai fungsi dalam satu aplikasi.

Tahap Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra usaha Tahu (tahu tanpa huruf kapital “T”) dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Survei

Tahap survei dilakukan dengan dengan menghubungi salah satu mitra usaha tahu untuk mendapatkan gambaran tentang usaha tahu di Kecamatan Sagulung, Batam. Tim survei membawa alat

tulis untuk keperluan pencatatan serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama survei. Survei pertama dilakukan dengan mewawancarai mitra usaha dan meminta izin untuk melaksanakan pengabdian pada tempat usaha mitra dengan tujuan untuk mencari permasalahan yang dihadapi mitra saat ini yaitu berkaitan tentang inovasi produk usaha tahu, pencatatan keuangan usaha serta pemasaran produk menggunakan teknologi informasi, kemudian diberikan penyelesaian yang baik dan disetujui oleh mitra sehingga terjalin kerjasama antara mitra dan tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan Pembuatan Produk (Teknik Industri)

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengembangkan produk, sehingga menambah produk atau melakukan inovasi terhadap produk yang sudah ada saat ini, mitra sudah memiliki usaha pembuatan tahu, bagaimana memanfaatkan ampas dari tahu tersebut menjadi jajanan yang lezat dan gurih sehingga bisa menambah inovasi produk dan penghasilan buat mitra (Teknik Industri).

b) Pelatihan Pembukuan (Akuntansi)

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan program komputer ataupun aplikasi berbasis android yang bisa digunakan dan di-*download* secara gratis lewat *Playstore*. Tujuannya adalah agar dapat mempermudah mitra dalam penyusunan laporan keuangan dari hasil transaksi yang dilakukan setiap harinya. Maupun menggunakan pembukuan dengan bantuan *software accounting*.

c) Pelatihan Aplikasi UMKM Berbasis *Hyperconnectivity* (Sistem Informasi)

Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan aplikasi berbasis *hyperconnectivity* yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian dimana aplikasi ini dapat digunakan untuk memperluas pengenalan produk, transaksi, pembayaran, sampai pengiriman barang.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai hasil yang dicapai oleh peserta pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data pemahaman yang diperoleh dari kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan, yang dilakukan dengan cara membandingkan antara sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberi pelatihan dengan berbagai macam indikator, salah satunya tentang inovasi produk serta dapat melakukan secara mandiri pencatatan keuangan dan teknologi pemasaran produk.



Gambar 1. Perkenalan PKM sekaligus sosialisasi

Hasil

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian yang berjumlah lima orang dimana terdiri dari tiga orang dosen dan dua orang mahasiswa dari Universitas Putera Batam. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat pada Usaha Rumah Tangga Tahu Wijaya, Batam.

Ada beberapa hal yang diperoleh dari pelaksanaan Pengabdian ini adalah:

1. Dapat membangun hubungan silaturahmi dan kerjasama yang baik antara pihak Universitas Putera Batam dengan pemilik usaha rumah tangga Tahu Wijaya.
2. Dapat menambah pengetahuan anggota pengabdian dan mitra pengabdian dalam pengembangan produk dari ampas tahu seperti pembuatan produk kripik dari bahan dasar ampas tahu.
3. Dapat memberikan informasi tentang pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah.
4. Dapat memberikan informasi tentang Aplikasi UMKM Berbasis *Hyperconnectivity* (Sistem Informasi). Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam memanfaatkan aplikasi berbasis *hyperconnectivity* yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh tim pengabdian dimana aplikasi ini dapat digunakan untuk memperluas pengenalan produk, transaksi, pembayaran, sampai pengiriman barang.

Pada Pertemuan pertama pada tanggal 1 Agustus 2024 dimana tim pengabdian yang terdiri atas ketua pengabdian dan anggota pengabdian mendatangi usaha rumah tangga Tahu Wijaya dan bertemu dengan pemilik usaha Tahu Wijaya yaitu bapak Awi. Tim pengabdian melakukan perkenalan sekaligus observasi tempat pengabdian yang akan dilakukan. Pada pertemuan pertama tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha rumah tangga tahu wijaya bapak Awi. Untuk menambah informasi di lapangan, tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan anggota mitra yaitu bapak Awi. Dari hasil wawancara didapatkan usaha tahu wijaya sudah berdiri dari tahun 2016 dengan usaha pembuatan tahu, selama ini tahu diproduksi dan dijual kepada pembeli secara langsung, baik berupa tahu mentah maupun tahu goreng. Pembeli yang membeli tahu wijaya biasanya adalah konsumen dari daerah di sekitar pabrik tahu tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi penyampaian Materi Dasar-Dasar Akuntansi dan *E-commerce*



Gambar 3. Foto Bersama Mitra dan Tim Pengabdian.

Dari hasil wawancara tim pengabdian dengan mitra usaha Tahu Wijaya, dimana didapatkan informasi bahwa selama ini ampas tahu dijual hanya dijadikan limbah dan kadang kala dibeli konsumen untuk konsumsi ternak diarekan selama ini belum ada pengolahan dari ampas tahu tersebut. Selama ini ampas tahu yang ada di jual dengan harga Rp 250,- dimana harga jual lebih rendah. Pemilik usaha mengatakan belum adanya pengembangan usaha dari bahan dasar ampas tahu.

Pada pertemuan kedua dan ketiga dengan pihak mitra dilakukan praktek pembuatan kripik dari ampas tahu dimana dilakukan demo pembuatan kripik tahu oleh tim pengabdian, dimana pembuatan kripik ini dibuat dengan cara bertahap, yaitu : 1. Mencuci terlebih dahulu ampas tahu dan diperas sampai kering. Tahap 2. Ampas tahu yang sudah dikeringkan dimasukkan tepung tapioka, garam ladaku dan bawang putih. Tahap 3. Proses pengadukan semua bahan.



Gambar 4. Proses pencetakan dan pemotongan adonan

Pada tahap ke 4. Adonan yang sudah dicetak dapat dilakukan dengan 2 variasi yaitu pertama langsung digoreng dan kedua proses penjemuran adonan. Dimana adonan tersebut yang sudah dicetak dijemur sampai kering yaitu sekitar 1-2 hari dibawa terik matahari sampai adonan mengering.

Pada pertemuan ke 4 tim pengabdian melakukan penyampaian teori dasar-dasar akuntansi yang seharusnya digunakan oleh para pelaku usaha. Kemudian dilengkapi pada tahap ke 5, tim pengabdian melakukan pelatihan praktek penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Tidak terlepas ketersediaan bukti fisik atau kwitansi/nota yang ada berdasarkan siklus akuntansi.



Gambar 5. Praktek Pembuatan Pembukuan

Kemudian dilanjutkan di pertemuan keenam dan ketujuh yaitu penyampaian teori dasar-dasar media pemasaran *e-commerce*. Pertemuan keenam, praktik media pemasaran *hyperconnectivity* yaitu dengan menggunakan memanfaatkan fitur-fitur teknologi untuk memperluas jangkauan pasar, mengelola keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan. Pengembangan keterampilan yang dilakukan dalam program ini meliputi pelatihan penggunaan aplikasi digital, manajemen pemasaran online, dan penerapan teknologi pembayaran non-tunai dan promosi. Sehingga

dengan pembuatan aplikasi berbasis *hyperconnectivity* yang nantinya digunakan untuk berbagai fungsi mulai dari pengenalan dan promosi. Selain itu, usaha tahu Wijaya juga diberikan panduan dalam membangun jaringan pelanggan secara virtual melalui media sosial dan platform *e-commerce*, yang diharapkan dapat meningkatkan omzet dan keber-lanjutan usaha.



Gambar 6. Pemaparan Teori Dan Praktek Myob Dan Praktek Pemasaran *E-Commerce*



Gambar 7. Penyerahan Alat Pengiling Kedelai

Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari hasil kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat ini diantaranya:

- UMKM dapat mengembangkan inovasi produk tahu menjadi keripik ampas tahu.
- UMKM memahami teori dan praktek penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.
- UMKM memahami praktek dan bisa memanfaatkan fitur-fitur teknologi *e-commerce* atau *hyperconnectivity* untuk memperluas jangkauan pasar, mengelola keuangan, promosi serta meningkatkan efisiensi operasional secara signifikan.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Terima kasih kepada kepala LPPM Universitas Putera Batam atas dukungan dalam proses kegiatan program kemitraan masyarakat ini dan tidak terlepas terima kasih juga kepada Dikti telah mendanai proses kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andarsari, P. R. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). Jurnal JIBEKA, 12(1), 59–64. <https://doi.org/ISSN: 2422-3034>
- Budarsa, Stradivari, K. J. (2017). Pemanfaatan Ampas Tahu Untuk Mengganti Sebagian Ransum Komersial Ternak Babi. Jurnal ABDIMAS Unmer Malang, 5(3), 9–16. <https://doi.org/ISSN: 3037-3462>
- Dinas, & Kependudukan. (2019). Catatan Sipil Kota Batam, Jumlah Penduduk Batam. Kota Batam.
- Nurlina, & Arifuddin, L. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Tahu Pada Industri Tahu “Vivi” Di Kota Palu. E-Journal Agrotekbis, 6(April), 217–224. <https://doi.org/ISSN: 2338-3011>.
- Statistik, B. P. (2019). Sosial dan Kependudukan. Retrieved from <https://batamkota.bps.go.id/>